

ANALISA USAHA LANSIA POTENSIAL BERDASARKAN *PASSION* NYA DI PENDAMPINGAN LANSIA BOJONEGORO

Muhammad Suberi
Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Email : Muhammadsoberi@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to analyze elderly businesses based on their desires in the Bojonegoro Elderly Assistance. This type of research is a qualitative study using phenomenology. Future experience motivates the elderly to determine the business in their old age. Based on observations and interviews involving several elderly people who participated in the Elderly mentoring program implemented by STIKES Maboro in collaboration with BMT Amanah and Kspss Akas, obtained the type of business chosen by the elderly for gardening, farming and farming. Of the three gardening activities that have the potential and are of interest to the elderly who are informants in this study.*

Keywords: *Elderly, potential, passion*

Abstrak: Tujuan penelitian ini menganalisa usaha lansia potensial berdasarkan *passion* nya di Pendampingan Lansia Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengalaman masa muda memberikan motivasi kepada para lansia untuk menentukan usaha dimasa tuanya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang mendalam kepada beberapa lansia yang mengikuti program pendampingan Lansia yang dilaksanakan STIKES Maboro bekerja sama dengan BMT Amanah dan Kspss Akas, diperoleh jenis usaha pilihan para lansia adalah berkebun, beternak dan bertambak. Dari ketiga aktivitas tersebut berkebunlah yang memiliki potensi dan diminati oleh para lansia yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Lansia, Potensial, passion*

PENDAHULUAN

Usia harapan hidup manusia di dunia semakin panjang sehingga jumlah lansia semakin banyak melebihi pertumbuhan angka kelahiran. Karena itu, diberbagai Negara termasuk Indonesia mulai fokus memperhatikan kehidupan lansia. Berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan lansia telah diupayakan oleh pemerintah tetapi masalah yang terkait dengan lansia masih banyak, sehingga berbagai pihak perlu membantu pemerintah mengembangkan berbagai upaya inovatif (Sa'adah, 2017)

Bermula dari adanya dana sosial yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah BMT Amanah dan KSPPS AKAS yang pengelolanya kedua lembaga ini adalah para alumni Stiekia yang didampingi oleh peneliti sebagai bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat, untuk penyaluran dana tersebut diperlukan kegiatan yang unik dan menarik yaitu pendampingan lansia. Pendampingan Lansia memiliki visi: Mengantarkan para lansia hidup sehat dan bermartabat menuju husnul khotimah dan misinya: mendampingi kesehatannya, mendampingi *passive income*-nya dan mendampingi ibadahnya. Misi pertama dilakukan oleh Stikes Maboro sebagai bentuk kegiatan dharma pengabdian pada masyarakat mengenai kesehatan lansia. Misi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan, diantaranya melakukan tensi, kolesterol, gula darah, dan lain-lain secara periodik. Misi kedua dilakukan oleh Pengurus BMT Amanah dan

Pengelola KSPPS AKAS sebagai bentuk pendampingan mengenai *passive income* dan ibadah lansia.

Pada pendampingan *passive income* terhadap para lansia ada beberapa kegiatan berupa penyuluhan bahwa para lansia harus memiliki pendapatan agar hidupnya bermartabat. Ciri-ciri lansia bermartabat adalah mandiri, mempunyai penghasilan sendiri.

Menurut data yang ada pada kantor pendampingan lansia, jumlah lansia di ledok-kulon awal tercatat 80 orang yang didampinginya, dari jumlah tersebut yang masih produktif 60 orang sedangkan 20 orang lansia sudah tidak produktif. Fokus penelitian adalah lansia yang masih produktif.

LANDASAN TEORI

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia pasal 1 ayat 3 yang dimaksud Lansia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.

Berdasarkan pengertian diatas maka kita pilihkan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa berlandaskan teori-teori yang menguatkan diantaranya adalah :

1. Berkebun

Berkebun tidak hanya membuat lansia tetap aktif namun juga meningkatkan kesehatan dan

kesejahteraan mental mereka. Wanita yang menghabiskan waktu lebih dari 3 jam mengerjakan tugas rumah tangga sehari termasuk berkebun ini bisa menjaga kesehatan fisik dan mental seorang lansia. Berkebun juga terbukti dapat mencegah stress yang kerap dialami oleh lansia yang jarang beraktivitas, kegiatan ini juga bisa mencegah pikun di usia tua, maka tak salah jika dimasa lansia menghabiskan waktunya untuk berkebun. Saat berkebun gerakannya sama dengan olah raga, disamping itu juga butuh keuletan dalam merawatnya. Menurut salah satu Profesor di *City University London*, berkebun memberi banyak manfaat bagi kesehatan manusia diantaranya dapat menurunkan berat badan, mencegah kepikunan, meningkat produktivitas kerja, menurunkan tingkat depresi, mencegah datangnya penyakit, menambah kekuatan otot tangan, melatih kreativitas dan kesabaran.

2. Beternak

Bagi para lansia beternak bisa dijadikan teman bermain, penghibur untuk dinikmati suara dan atau keindahannya, selain juga dapat dimanfaatkan daging, telur dan susunya.

3. Bertambak

Bertambak bagi lansia memiliki banyak manfaat yang bisa diperoleh, diantaranya bertambak memiliki potensi sebagai ladang bisnis yang menguntungkan, bertambak juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana olahraga, melatih fisik agar tubuh lebih bugar dan kuat. Selain itu bertambak bagi lansia juga bisa menurunkan tingkat stress, menjaga kesehatan jiwa dan mental secara menyeluruh.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi: yaitu mengungkapkan pengalaman hidup berusaha untuk beberapa lansia yang menjadi informan. Fokus pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu lansia. Bagaimana lansia tersebut memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan usahanya di masa sekarang dan yang akan datang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* (sesuai dengan tujuan penelitian). Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara tersebut dilaksanakan setelah kegiatan senam rapikun pada hari Jum'at, tanggal 15 Nopember 2019. Tema wawancara terkait pengalaman usaha dimasa muda sampai dengan masa sekarang. Karena lansia yang mengikuti senam tersebut tergolong lansia potensial.

Ada beberapa proses inti dalam penelitian fenomenologi: (Sa'adah, 2017)

1. *Epoche*, peneliti menggali dan mengumpulkan data dari setiap penelitian tentang budaya usaha dan mencoba memahami budaya usaha para lansia;
2. *Reduction*, peneliti menggambarkan bahasa yang terpola mengenai apa yang dilihat, baik obyek eksternal juga tindakan internal dari kesadaran, pengalaman itu sendiri.
3. *Imaginative variation*, peneliti mencari makna-makna yang memungkinkan melalui penggunaan imajinasi, perbedaan berbagai macam bingkai referensi, pengelompokan dan pembalikan.
4. *Synthesis of meaning and essences*, peneliti mengikuti studi dan reflektif.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dan komperatif yaitu membandingkan usaha yang dilakukan sebelum menginjak usia lanjut dan sesudah usia lanjut.

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Ledok-Kulon dimana di kelurahan tersebut terdapat kegiatan pendampingan lansia yang diselenggarakan oleh tiga lembaga yang sama memiliki kepedulian terhadap keberadaan lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan terhadap para lansia potensial ditemukan ada 2 jenis usaha yang dilakukan yakni berkebun dan berternak. Mereka menjalankan usaha tersebut dengan senang, karena sebelum menginjak usia lanjut rata-rata cukup lama telah menjalani usaha ini sebagai aktivitas tambahan. Sebagian lansia menganggap bahwa berternak sebagai kegiatan sampingan dan sebagian menyalurkan kesukaannya (*passion*-nya).

Berdasar hasil wawancara secara mendalam kepada informan tentang usaha/ aktivitas berdasarkan *passion*-nya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ibu Susilowati

Ibu susilowati dimasa mudanya usahanya jualan jamu gendong, beras kencur, Gepyokan (kunyit), kates gantung, temulawak, dari usaha ini sebagian bahan bakunya hasil dari tanamannya sendiri, tidak heran klau dimasa lansia *hobby* berkebunnya dilanjutkan dengan menanam sawi dan selada. Kalau dulu berkebun empon-empon untuk bahan baku usahanya, sedang sekarang berkebun untuk kebutuhan sehari-hari tidak untuk dijual, minimal untuk menghemat uang belanjanya. Untuk berkebun sawi dan selada tersebut ibu Sus tidak mengalami kesulitan karena ibu-ibu lansia telah mengikuti pelatihan berkebun sawi dan selada yang diselenggarakan oleh pendampingan lansia. Sawi dan selada

merupakan tanaman sayuran yang beliau sukai untuk dimasak oseng-oseng dan sayur. Disamping itu tanaman tersebut banyak mengandung manfaat yang didapatkan untuk kesehatan lansia.

2. Ibu Supiah

Hasil wawancara yang mendalam dengan informan ini, diketahui bahwa beliau saat mudanya berjualan nasi keliling kampung, hobby berkebunnya dimulai saat berjualan nasi tersebut, beliau saat itu masih ada waktu tersisa untuk menjalankan hobynya yaitu memanfaatkan waktunya dan lahan yang dimilikinya untuk menanam sayuran, selain menyiapkan barang dagangannya esuk hari. Setelah lansia kegiatan berkebun dilanjutkan. Menurut beliau dengan berkebun dapat mengurangi kejenuhan dan masih bisa momong cucunya. Jenis tanaman sayuran yang Ibu supiah sukai adalah sawi dan kangkung. disamping berkebun beliau juga suka berternak ayam kampung yang dimanfaatkan hasil telurnya untuk lauk kesehariannya, sedangkan daging ayamnya dimanfaatkan kalau memiliki hajatan. Dari kedua kegiatan usaha tersebut masih dimanfaatkan kebutuhan sehari-hari belum berniat meningkatkan skala usahanya untuk dijual.

3. Ibu Partini

Setelah dilakukan wawancara secara mendalam ibu partini tersebut adalah pensiunan guru, sebagai seorang pensiunan tentu mempermudah peneliti dalam mewawancara dengan beliau tentang

rencana usaha apa yang akan dilakukan selepas pensiun ini. Saat mengikuti pelatihan yang diadakan di kantor pendampingan lansia ibu tersebut lebih serius mendalami praktek berkebun. Karena kita melakukan wawancaranya setelah ada kegiatan tersebut maka beliau saat ditanya kegiatan usahanya setelah pensiunan memutuskan untuk berkebun. Beliau memiliki lahan yang cukup untuk berkebun dan sangat menyukai sayur-sayuran terutama sawi dan selada. Disamping itu beliau memahami dengan berkebun dapat memperoleh passive income .

4. Ibu Masrifah

Setelah melakukan wawancara mendalam diperoleh informasi bahwa masa muda beliau adalah sebagai ibu rumah tangga. Saat ini beliau buka toko dirumah sekaligus tertarik untuk berkebun. Jenis tanaman yang disukai ibu masrifah adalah timun dan sawi, keinginannya dalam berkebun ini hasilnya disamping untuk dikonsumsi juga dijual kepasar guna membantu keuangan keluarga.

Disamping hasil wawancara tersebut diatas kita juga mendapatkan data penguatnya berupa dokumentasi yang diperoleh dari arsip dan foto kegiatan para lansia di kantor pendampingan lansia (foto dokumentasi terlampir)

Hasil Verifikasi Data

Untuk menghindari hasil bias saat wawancara dengan para lansia, kami

melakukan verifikasi data (keabsahan data) dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, dan triangulasi .

1. Perpanjangan keikutsertaan adalah dengan informan tambahan yaitu personil perawat pendamping lansia yang kebetulan sudah berinteraksi cukup lama dengan para lansia yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Menurut perawat pendamping lansia, memang ibu-ibu tersebut saat diamati maupun diwawancarai usaha yang dilakukan adalah berkebun itu sudah berdasarkan passionnya.
2. Ketekunan/keajegan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan kembali dirumah masing-masing informan, hasilnya memang lahan pekarangan sudah dipergunakan untuk berkebun.
3. Triangulasi, peneliti menggunakan waktu dan tempat yang berbeda saat wawancara awal, dengan hasil yang sama yaitu kegiatan berkebun sudah sesuai dengan passionnya. Adapun kegiatan lainnya berternak dan bertambak kurang diminati.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa potensi lansia berdasarkan passionnya dapat disimpulkan bahwa para lansia, lebih menyukai kegiatan berkebun daripada kegiatan berternak dan bertambak. Hal ini

juga mendapatkan penguatan oleh beberapa referensi setelah dikaji kelebihan dan kekurangan dari tiga jenis usaha tersebut bahwa untuk kegiatan para lansia lebih tepat adalah berkebun.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan bagi semua pihak terutama perawat pendamping lansia untuk turut serta mensupport kegiatan berkebun tersebut. Selain itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibullah, M. 2018. Pengaruh penerapan terapi modalitas berkebun terhadap kualitas hidup lansia hipertensi di Posyandu Desa Pelem Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. Skripsi Prodi Keperawatan Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Nugraha, Aris . S dkk .2017. Penerapan Hortikultura terapi Untuk meningkatkan Efficacy pada lansia. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol.1. No.2. Oktober 2017 hlm 399-405, ISSN 2579-8348.

Sa'adah, Nurus. 2015. Menata Kehidupan Lansia: Suatu Langkah Responsif untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Lansia Desa Mojolegi Imogiri Bantul Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah*

Sosiologi Agama, UIN Yogyakarta
Volume 9, No 2, Juli – Desember
2015.

Undang Undang Republik Indonesia
No.13 Tahun 1998 tentang
Kesejahteraan Lansia.